

**PERSEPSI PETANI JAGUNG (*ZEA MAYS LINN*) TERHADAP PERAN
PENYULUH PERTANIAN DI DESA KERTOJAYAN KECAMATAN
GRABAG KABUPATEN PURWOREJO**

Karist Dwi Wibowo ¹⁾ **H. Didik Widiyantono** ²⁾ **Arta Kusumaningrum** ³⁾
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui karakteristik petani jagung di desa Kertojayan kecamatan Grabag kabupaten Purworejo; (2) mengetahui persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian di desa Kertojayan kecamatan Grabag kabupaten Purworejo; (3) menganalisis faktor-faktor yang berkorelasi dengan persepsi petani jagung di desa Kertojayan kecamatan Grabag kabupaten Purworejo.

Populasi penelitian yaitu semua petani jagung di desa Kertojayan berjumlah 151 orang. Sampel penelitian berjumlah 61 orang, ditentukan dengan berpedoman pada rumus *Yamane* dengan tingkat kesalahan 10%. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket kuesioner dengan skala *Likert*. Analisis data menggunakan korelasi *Rank Spearman*.

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian menunjukkan bahwa (1) sebagian besar anggota kelompok tani di desa Kertojayan berada masa kerja yaitu 27-49 tahun, dengan tingkat pendidikan formal lulus SD, sering mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan usahatani, memiliki pengalaman berusahatani 10-20 tahun, aktif mengikuti pertemuan kelompok tani dan memiliki pengetahuan terhadap peran penyuluh pertanian, (2) persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian sebagai pendidik, analisator, konsultan dan organisator kategori baik, (3) terdapat korelasi antara faktor internal karakteristik petani jagung dan faktor eksternal terhadap persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian sebagai pendidik, analisator, konsultan dan organisator.

Kata kunci: persepsi, peran penyuluh pertanian, petani jagung.

PENDAHULUAN

Jagung termasuk komoditas dalam pembangunan pertanian dan pembangunan ekonomi nasional, komoditas jagung mempunyai fungsi multiguna yaitu untuk pangan dan pakan. Kondisi ini mengindikasikan besarnya peranan jagung dalam memacu pertumbuhan subsektor tanaman pangan dan perekonomian nasional pada umumnya. Berdasarkan potensi fisik seperti

kesesuaian lahan, iklim, sumberdaya manusia, dan adopsi teknologi, tanaman jagung mudah dibudidayakan di banyak tempat atau lokasi di Indonesia sehingga memungkinkan untuk diusahakan oleh para petani secara luas. Persepsi merupakan proses aktif penggunaan pikiran sehingga menimbulkan tanggapan terhadap suatu rangsang. Persepsi yang terbentuk dalam diri petani akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap peran penyuluh. Peranan penyuluh pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang diperlukan petani. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik internal petani jagung, mengetahui persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian dan menganalisis faktor-faktor yang berkorelasi dengan persepsi petani jagung.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu petani jagung di desa Kertojayan kecamatan Grabag kabupaten Purworejo. Pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui wawancara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemilihan sampel petani jagung menggunakan metode *proportional stratified random sampling*. Kelompok tani sido mulyo I sebesar 19 orang, kelompok tani sido mulyo sebesar II 21 orang dan kelompok tani sido mulyo III sebesar 21 orang.

2. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persepsi Petani Jagung Menggunakan Skala Likert

Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner, dengan tiap komponen pertanyaan diberikan skala skor 1 sampai 4 yaitu sangat setuju bobot 4; setuju bobot 3; kurang setuju bobot 2; dan tidak setuju bobot 1.

b. Analisis korelasi dilakukan menggunakan SPSS

Analisis korelasi dilakukan menggunakan SPSS dimana data yang dikumpulkan dianalisis. Rumus untuk menghitung koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

$$R_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Petani Jagung Terhadap Peran Penyuluh Pertanian

Tabel 1
Rata-Rata Nilai Skor Persepsi Petani Jagung Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Pendidik, Analisator, Konsultan Dan Organisator

No	Peran Penyuluh Pertanian	Interval Kelas	Skor Rata-rata	Persentase (%)
1	Pendidik	12,51-20,00	17	24
2	Analisator	12,51-20,00	18	25
3	Konsultan	12,51-20,00	18	25
4	Organisator	12,51-20,00	19	26
Jumlah Skor Rata-Rata			72	100

Sumber: Analisis Data Primer (2017)

Tabel 1 menjelaskan rata-rata nilai skor setiap variabel persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian sebagai pendidik pada interval kelas 12,51-20,00 skor rata-rata 17 kategori baik. Persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian sebagai analisator pada interval kelas 12,51-20,00 skor rata-rata 18 dengan kategori baik. Persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian sebagai konsultan pada interval kelas 12,51-20,00 skor rata-rata 18 dengan kategori baik. Persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian sebagai organisator pada interval kelas 12,51-20,00 skor rata-rata 19 kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa diduga persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian baik.

1. Korelasi Faktor Internal dengan Persepsi Petani Jagung terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Pendidik

Tabel 2
Korelasi Faktor Internal dengan Persepsi Petani Jagung terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Pendidik

No	Faktor Internal	Persepsi Petani Jagung Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Pendidik	
		Koefisien Korelasi	Signifikan
1	Pendidikan Non Formal	0,239	0,064*
2	Pengetahuan Petani	-0,347	0.006***
Keterangan : ***Korelasi nyata pada α 0,01 atau 1% * Korelasi nyata pada α 0,1 atau 10%			

Sumber : Analisis Data Primer (2017)

a. Pendidikan Non Formal

Hasil analisis Tabel 2 memperlihatkan nilai p hitung sebesar $(0,239) > p_{tabel} (0,213)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,064 < \alpha$ $0,1$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada korelasi lemah dengan arah positif yang signifikan antara pendidikan non formal dengan peran penyuluh pertanian sebagai pendidik. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan non formal maka semakin tinggi persepsinya terhadap peran penyuluh pertanian sebagai pendidik dalam menyampaikan materi terhadap petani jagung.

b. Pengetahuan Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian

Hasil analisis Tabel 2 memperlihatkan nilai p hitung sebesar $(-0,347) > p_{tabel} (0,329)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < \alpha$ $0,01$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada korelasi lemah dengan arah negatif yang signifikan antara pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian dengan peran penyuluh pertanian sebagai pendidik. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian maka semakin rendah pula persepsinya terhadap peran penyuluh pertanian sebagai pendidik dalam menyampaikan materi terhadap petani jagung.

2. Korelasi Faktor Eksternal dengan Persepsi Petani Jagung terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Pendidik

Tabel 3
Korelasi Faktor Eksternal dengan Persepsi Petani Jagung terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Pendidik

No	Faktor Eksternal	Persepsi Petani Jagung Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Pendidik	
		Koefisien Korelasi	Signifikan
1	Luas Lahan Garapan	-0,221	0,086**
Keterangan : *Korelasi nyata pada α 0,1 atau 10%			

Sumber : Analisis Data Primer (2017)

a. Luas Lahan Garapan

Hasil analisis Tabel 3 memperlihatkan nilai t hitung sebesar $(-0,221) > t_{\text{tabel}} (0,213)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,086 > \alpha$ 0,1 H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada korelasi lemah dengan arah negatif yang signifikan antara luas lahan garapan dengan peran penyuluh pertanian sebagai pendidik. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi luas lahan garapan maka semakin rendah penyuluh pertanian bekerja dalam menyampaikan materi terhadap petani jagung.

3. Korelasi Faktor Internal dengan Persepsi Petani Jagung terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Analisator

Tabel 4
Korelasi Faktor Internal dengan Persepsi Petani Jagung terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Analisator

No	Faktor Internal	Persepsi Petani Jagung Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Analisator	
		Koefisien Korelasi	Signifikan
1	Umur Petani	0,270	0,035**
2	Keterlibatan Petani dalam Kelompok Tani	0,241	0,062*
Keterangan : **Korelasi nyata pada α 0,05 atau 5% * Korelasi nyata pada α 0,1 atau 10%			

Sumber : Analisis Data Primer (2017)

a. Umur Petani

Hasil analisis Tabel 4 memperlihatkan nilai ρ hitung sebesar $(0,270) > \rho_{\text{tabel}} (0,252)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,035 < \alpha 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada korelasi lemah dengan arah positif yang signifikan antara umur petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai analisator. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat umur produktif maka semakin tinggi pula persepsinya terhadap peran penyuluh pertanian sebagai analisator dalam menyampaikan materi terhadap petani jagung.

b. Keterlibatan Petani dalam Kelompok Tani

Hasil analisis Tabel 4 memperlihatkan nilai ρ hitung sebesar $(0,241) > \rho_{\text{tabel}} (0,213)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,062 < \alpha 0,1$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada korelasi lemah dengan positif yang signifikan antara keterlibatan petani dalam kelompok tani dengan peran penyuluh pertanian sebagai analisator. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan petani dalam kelompok tani maka semakin tinggi persepsinya terhadap peran penyuluh pertanian sebagai analisator dalam menyampaikan materi terhadap petani jagung.

4. Korelasi Faktor Eksternal dengan Persepsi Petani Jagung terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Analisator

Tabel 5
Korelasi Faktor Eksternal dengan Persepsi Petani Jagung terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Analisator

No	Faktor Eksternal	Persepsi Petani Jagung Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Analisator	
		Koefisien Korelasi	Signifikan
1	Luas Lahan Garapan	-0,277	0,031**
2	Sarana Produksi	0,244	0,058*
Keterangan : **Korelasi nyata pada α 0,05 atau 5% *Korelasi nyata pada α 0,1 atau 10%			

Sumber : Analisis Data Primer (2017)

a. Luas Lahan Garapan

Hasil analisis Tabel 5 memperlihatkan nilai phitung sebesar $(-0,277) > p$ tabel $(0,252)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,031 < \alpha$ $0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada korelasi lemah dengan negatif yang signifikan antara luas lahan garapan dengan peran penyuluh pertanian sebagai analisator. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi luas lahan garapan maka semakin rendah penyuluh pertanian bekerja dalam menyampaikan materi terhadap petani jagung.

b. Sarana Produksi

Hasil analisis Tabel 5 memperlihatkan nilai phitung sebesar $(0,244) > p$ tabel $(0,213)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,058 < \alpha$ $0,1$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada korelasi lemah dengan arah positif yang signifikan antara sarana produksi dengan peran penyuluh pertanian sebagai analisator. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sarana produksi maka semakin tinggi persepsinya terhadap penyuluh pertanian sebagai analisator dalam menyampaikan materi terhadap petani jagung.

5. Korelasi Faktor Internal dengan Persepsi Petani Jagung terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Konsultan

Tabel 6
Korelasi Faktor Internal dengan Persepsi Petani Jagung terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Konsultan

No	Faktor Internal	Persepsi Petani Jagung Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan	
		Koefisien Korelasi	Signifikan
1	Umur Petani	0,298	0,020**
Keterangan : **Korelasi nyata pada α 0,05 atau 5%			

Sumber : Analisis Data Primer (2017)

a. Umur Petani

Hasil analisis Tabel 6 memperlihatkan nilai phitung sebesar (0,298) > ρ tabel (0,252) dengan nilai signifikan sebesar 0,020 < α 0,05 H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada korelasi lemah dengan arah positif yang nyata antara umur petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai konsultan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi umur produktif maka semakin tinggi persepsinya terhadap penyuluh pertanian sebagai konsultan dalam menyampaikan materi terhadap petani jagung.

6. Korelasi Faktor Eksternal dengan Persepsi Petani Jagung terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Konsultan

Tabel 7
Korelasi Faktor Eksternal dengan Persepsi Petani Jagung terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Konsultan

No	Faktor Eksternal	Persepsi Petani Jagung Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Sebagai konsultan	
		Koefisien Korelasi	Signifikan
1	Luas Lahan Garapan	-0,226	0,080**
Keterangan : *Korelasi nyata pada α 0,1 atau 10%			

Sumber : Analisis Data Primer (2017)

a. Luas Lahan Garapan

Hasil analisis Tabel 7 memperlihatkan nilai phitung sebesar $(-0,226) > p_{tabel} (0,213)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,080 < \alpha 0,1$ Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada korelasi lemah dengan arah negatif yang signifikan antara luas lahan garapan dengan peran penyuluh pertanian sebagai konsultan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi luas lahan garapan maka semakin rendah penyuluh pertanian bekerja dalam menyampaikan materi

7. Korelasi Faktor Internal dengan Persepsi Petani Jagung terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Organisator

Tabel 8
Korelasi Faktor Internal dengan Persepsi Petani Jagung terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Organisator

No	Faktor Internal	Persepsi Petani Jagung Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator	
		Koefisien Korelasi	Signifikan
1	Umur Petani	-0,215	0,096*
2	Pendidikan Formal	0,216	0,095*
3	Keterlibatan Petani dalam Kelompok Tani	-0,253	0,049**
Keterangan : **Korelasi nyata pada $\alpha 0,05$ atau 5% *Korelasi nyata pada $\alpha 0,1$ atau 10%			

Sumber : Analisis Data Primer (2017)

a. Umur Petani

Hasil analisis Tabel 8 memperlihatkan nilai phitung sebesar $(-0,215) > p_{tabel} (0,213)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,096 < \alpha 0,1$ Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada korelasi lemah dengan arah negatif yang signifikan antara umur petani dengan peran penyuluh pertanian sebagai organisator. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi umur petani maka semakin rendah persepsinya terhadap peran penyuluh pertanian sebagai organisator dalam menyampaikan materi terhadap petani jagung.

b. Pendidikan Formal

Hasil analisis Tabel 8 memperlihatkan nilai t hitung sebesar $(0,216) > p_{\text{tabel}} (0,213)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,095 < \alpha < 0,1$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada korelasi lemah dengan arah positif yang signifikan antara pendidikan formal dengan peran penyuluh pertanian sebagai organisator. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan formal maka semakin tinggi persepsinya terhadap peran penyuluh pertanian sebagai organisator dalam menyampaikan materi terhadap petani jagung.

c. Keterlibatan Petani dalam Kelompok Tani

Hasil analisis Tabel 8 memperlihatkan nilai t hitung sebesar $(-0,253) > p_{\text{tabel}} (0,252)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,049 < \alpha < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada korelasi lemah dengan arah negatif yang signifikan antara keterlibatan petani dalam kelompok tani dengan peran penyuluh pertanian sebagai organisator. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan petani dalam kelompok tani maka semakin rendah persepsinya terhadap peran penyuluh pertanian sebagai organisator dalam menyampaikan materi terhadap petani jagung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini yang dilakukan dalam penelitian ini persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian setiap variabel (pendidik, analisator, konsultan dan organisator) kategori persepsi baik, terdapat korelasi antara faktor internal dan faktor eksternal karakteristik petani dengan persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian sebagai pendidik, analisator, konsulta dan organisator.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, Idha. 2011. *Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang Provinsi Banten*. Tesis. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Kartasapoetra AG. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krisnawati. 2014. *Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Desa Sidomulyo dan Muari Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan*. Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nazzir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.